

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) Nasional. Upaya langsung program KB, yaitu mengajak Pasangan Usia Subur yang berusia sekitar 18-49 tahun agar menggunakan alat kontrasepsi (Anonim, 2010) Kontrasepsi sangat efektif dan mempunyai peranan yang penting dalam mengontrol laju ledakan penduduk (Herman, 1996).

Berbagai pilihan alat kontrasepsi, untuk kontrasepsi yang sederhana yaitu pil, suntik, spiral atau IUD dan susuk. Sedangkan kontrasepsi yang permanen adalah vasektomi untuk pria dan tubektomi untuk wanita. Berdasarkan survei pendahuluan jumlah akseptor KB di Kabupaten Boyolali sampai dengan bulan April 2010 sebanyak 6.175 orang, antara lain IUD 27.967 orang (19,05 %), suntik 84.150 orang (57,33 %), Metode Operasi Wanita (MOW) 10.052 orang (6.85 %), Metode Operasi Pria (MOP) 3.432 orang (2,34 %), kondom 1.139 orang (0,78 %), implant 17.139 orang (11,68 %) dan pil 2.898 orang (1,97 %). (BKBPP, 2010). Salah satu metode kontrasepsi yang dianggap ideal adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau lebih dikenal dengan IUD (*Intra Uterine Device*) (Suargana dkk, 1997). AKDR merupakan alat kontrasepsi yang reversibel dan memegang peranan penting dalam bidang KB karena secara teoritis AKDR sangat potensial sebagai alat kontrasepsi yang ideal, aman, efektif dan murah karena hanya memerlukan satu kali insersi dengan cara pemasangan yang relatif mudah untuk proteksi dalam jangka waktu yang lama dan efek samping yang minimal (Suargana dkk, 1997). AKDR adalah Suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan

kedalam rahim terbuat dari plastik halus (Polyethelen) untuk mencegah terjadinya konsepsi atau kehamilan (BKKBN, 2003). Menurut survei AKDR merupakan salah satu jenis KB AKDR yang sering digunakan di daerah Kecamatan Klego selain itu harganya juga cukup murah dan praktis. Namun adapun efek yang ditimbulkan dari pemakaian AKDR.

Masalah yang paling sering mengganggu akseptor AKDR gangguan pada pola haidnya. Pemakai KB IUD baik “copper T” atau jenis lainnya sering mengalami perubahan pada pola haidnya. Bentuk-bentuk kelainan perdarahan yang sering muncul adalah mengalami perubahan pola haidnya. Lamanya haid menjadi lebih panjang, jumlah haidnya menjadi lebih banyak dan perdarahan di luar siklus (metroragia) (HIFERI-POGI, 2007). Siklus menjadi lebih pendek, sehingga seakan-akan haidnya datang 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Panjang siklus bervariasi dari 23 hari atau kurang untuk siklus pendek dan lebih dari 35 hari untuk siklus panjang (Hartanto, 2003). Salah satu efeknya adalah menometroragi dimana terjadi perdarahan yang lama dan diluar siklus menstruasi. Menometroragi akan menimbulkan beberapa efek yaitu anemia, ketidak harmonisan dalam keluarga, dan ketidak nyamanan pada pemakai AKDR karena menstruasi yang terlalu sering dan banyak.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas penulis ingin mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi AKDR dengan kejadian menometroragi pada akseptor KB AKDR di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi AKDR dengan kejadian menometroragi pada akseptor KB AKDR di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi AKDR dengan kejadian menometroragi pada akseptor KB di Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mengetahui lama pemakaian AKDR pada akseptor KB di kecamatan Klego kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui kejadian menometroragi pada akseptor KB di kecamatan Klego kabupaten Boyolali.
3. Menganalisis hubungan lama pemakaian AKDR dengan kejadian menometroragi pada akseptor KB AKDR di kecamatan Klego kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang hubungan lama pemakaian AKDR dengan kejadian menometroragi serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian dan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kedokteran.

- b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi, sehingga alat kontrasepsi dapat berhasil secara maksimal.

- c) Bagi institusi (FK UMS)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu khususnya tentang keluarga berencana.

d) Bagi instansi pemerintahan (Puskesmas di kecamatan Klego kabupaten Boyolali)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan konsep pelayanan keluarga berencana di wilayah kecamatan Klego kabupaten Boyolali.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang lamanya pemakaian AKDR dengan kejadian menometroragi pada akseptor AKDR belum pernah dilakukan di wilayah kecamatan Klego, akan tetapi sudah ada penelitian yang dilakukan dan terkait dengan AKDR maupun gangguan siklus menstruasi yang termasuk didalamnya adalah menometroragi yaitu :

1. Erni Indrawati (2000) Perbandingan efektifitas pemakaian AKDR Cu T 2000 dengan alat kontrasepsi suntik DMPA di dusun Kadisoro.
2. Ardanti (2000) Tinjauan efek samping akseptor IUD di puskesmas Pati I.
3. Dewi M dan Inda M (2007) melakukan penelitian Perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan kontrasepsi Suntik di dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.